

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa melalui Penggunaan Media Gambar di kelas IV SDN 15 Sitiung Tahun Pelajaran 2021/2022

Maryulis¹

¹SDN 15 Sitiung

¹ maryulismar123@gmail.com

Abstract

This research is the development of learning methods and strategies. The method in this study is a class action research method, which is a study that was developed jointly for researchers and decision makers about variables that are manipulated and can be used to make improvements. To make PAI and BP learning plans with the clean and healthy theme using image media, researchers followed the steps of image media and used learning methods to create fun learning activities so that they could improve student learning outcomes. In the implementation of learning with a clean is healthy theme, it must be based on learning plans that are prepared using picture media which are carried out in cycles I and II. it can be seen from the learning outcomes of the second cycle which is higher than the learning outcomes of the first cycle, which is 70.5 increased to 86.7. PAI and BP learning with the theme clean is healthy

Keywords: *Keywords: Classroom Action Research Methods, PAI and BP learning, learning outcomes, class IV.*

Abstrak

Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Class action researc*) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama untuk peneliti dan decision maker tentang variabel yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan. Untuk membuat perencanaan pembelajaran PAI dan BP dengan tema bersih itu sehat dengan menggunakan media gambar peneliti mengikuti langkah-langkah media gambar dan menggunakan metode pembelajaran untuk menciptakan aktifitas belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tema bersih itu sehat harus berdasarkan pada perencanaan pembelajaran yang disusun dengan menggunakan media gambar yang dilaksanakan pada siklus I dan IIPenggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI dan BP dengan tema bersih itu sehat di kelas IV SDN 15 Sitiung, dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus II lebih tinggi dari pada hasil belajar siklus I yaitu 70,5 meningkat menjadi 86,7. Pembelajaran PAI dan BP dengan tema bersih itu sehat di kelas IV SDN 15 Sitiung dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Metode Peneelitian Tindakan Kelas, pembelajaran PAI Dan BP, Hasil belajar, kelas IV.

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Penggunaan media pendidikan dalam proses pembelajaran adalah untuk menghindari hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran. Dengan adanya media dalam pembelajaran, diharapkan segala bentuk hambatan dapat teratasi karena media pembelajaran mempunyai nilai dan fungsi untuk memberikan pengalaman yang nyata, memperbesar perhatian siswa, meletakkan dasar yang kongkrit untuk berpikir mengurangi verbalisme, membantu tumbuhnya pengertian. [1]

Media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran, merangsang pikiran, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa yang merupakan bentuk jamak dari kata “Medium” yang berarti perantara dan pengantar. Di dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. [2]

Ditegaskan lagi bahwa media pembelajaran adalah “semua alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan maksud untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber, baik guru maupun lain kepada penerima atau siswa. [3]

Ditegaskan lagi bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan proses pembelajaran, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. [1]

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Guru dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan hal yang penting yang penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Di samping mampu berketerampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi yaitu: (1) Media sebagai alat komunikasi lebih mengaktifkan proses pembelajaran, (2) fungsi media dalam

rangka tujuan pendidikan, (3) hubungan antara metoda mengajar dan media pendidikan, (4) nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran, (5) pemilihan dan penggunaan media pendidikan, (6) berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan, (7) media pendidikan setiap mata pelajaran, (8) usaha inovasi dalam pendidikan. [1]

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses pembelajaran siswa yang bersifat internal.[4]

Berdasarkan pengalaman penulis kemampuan siswa sekolah dasar untuk menerapkan pembelajaran PAI masih bawah rata-rata, hal ini sebabkan guru hanya memberikan hafalan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja dalam proses pembelajaran, guru lebih banyak menggunakan metoda ceramah, sehingga hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diinginkan, dimana kurikulum menuntut agar siswa diarahkan pada pengalaman belajar dalam penggunaan media gambar.

Dilihat dari kenyataan yang ada, guru belum sepenuhnya menggunakan media gambar, karena guru masih beranggapan bahwa pembuatan media gambar sangat rumit digunakan dalam pembelajaran PAI dan memerlukan waktu yang lama, akhirnya dalam pembelajaran PAI siswa kurang termotivasi dan kurang memahami konsep yang telah diberikan guru dan hasil belajar siswa masih di bawah rata-rata.

Tugas guru pada pembelajaran PAI dalam penggunaan media gambar adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan, sehingga hasil pembelajaran dapat ditingkatkan. Sebagaimana pendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses pembelajaran.[4]

Hasil belajar siswa dikatakan baik apa bila ranah kognitif, afektif dan psikomotor meningkat. Ketiga aspek ini dapat diamati secara langsung dalam pembelajaran PAI, karena aspek pokok dalam pembelajaran PAI adalah membangkitkan rasa ingin tahu siswa untuk menggali berbagai pengetahuan baru, dan akhirnya dapat mengaplikasikan dalam kehidupan mereka.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan ransangan dalam proses pembelajaran, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media gambar pada tahap

orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu.[1]

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan tindakan kelas dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa melalui Penggunaan Media Gambar di kelas IV SDN 15 Sitiung Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka tujuan penelitian dalam PTK ini adalah sebagai berikut: Untuk meningkatkan hasil belajar PAI pada materi itu sehat di kelas IV SDN 15 Sitiung Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tinjauan Pustaka

Media

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “Medium” yang berarti “Perantara dan Pengantar “. Dalam pengertian itu guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. [2]

Media adalah segala sesuatu yang dapat diinderakan yang berfungsi sebagai perantara/ sarana/ alat untuk proses komunikasi (proses pembelajaran mengajar). Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan informasi melalui kata-kata.[5]

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, seperti buku,tape recorder, kaset, vidio, film, slide, photo/gambar, grafik, TV dan komputer. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.[4]

Media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah. [1]

Dari pendapat beberapa ahli diatas, dapat diketahui bahwa media pembelajaran adalah suatu alat, metode dan teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta bertujuan untuk mengefektifkan proses pembelajaran.

Jenis-Jenis Media

Jenis-jenis media ada beberapa macam yaitu:
(1) Media Grafis, berfungsi untuk menyalurkan

pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Beberapa jenis media grafis diantaranya yaitu: (a) Gambar/foto, (b) Sketsa, (c) Diagram, (d) Bagan/chart, (e) Grafik, (f) Kartun, (g) Poster, (h) Peta dan Globe, (i) Papan flanel, (j) Papan Buletin; (2) Media Audio, ini berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Beberapa jenis media audio diantaranya yaitu: (a) radio, (b) alat perekam pita magnetik, (c) laboratorium bahasa; (3) Media Proyeksi Diam, artinya menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Secara langsung berintegrasi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi diam. Beberapa jenis antaranya yaitu: (a) film bingkai, (b) film rangkai, (c) media transparansi.[2]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media adalah media grafis, media audio, dan media proyeksi diam. Sedangkan media gambar merupakan bagian dari media grafis.

Kriteria Pemilihan Media

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dan perlu diperhatikan dalam pemilihan media, terutama adalah kesesuaiannya dalam materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih media yaitu: “Tujuan ketepatan kegunaan, keadaan siswa, ketersediaan, mutu, teknis dan biaya.[6]

Beberapa kriteria media yaitu sebagai berikut:
(1) Sesuai dengan yang ingin dicapai, media dipilih berdasarkan tujuan intruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu pada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah yaitu kognitif, efektif, dan psikomotor; (2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang bersifat fakta, konsep prinsip dan generalisasi; (3) Praktis, luwes dan bertahan, kriteria ini menuntut guru atau instruktur untuk memilih media yang ada diperoleh atau dibuat sendiri oleh guru; (4) Guru terampil menggunakannya; (5) Mengelompokkan sasaran guru harus menentukan penggunaan media secara kelompok besar, kelompok kecil atau perorangan; dan (6) Mutu teknis, media yang digunakan hendaknya memenuhi persyaratan teknis tertentu.[3]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran, kita harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Penggunaan media dalam pendidikan pembelajaran

Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan media didalam penyampaian materi pembelajaran. Penggunaan media dapat membantu guru dalam menjelaskan suatu konsep. Disamping itu dengan adanya media akan dapat termotivasi sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang akan disampaikan.

Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya harus diatasi sendiri.[7]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dapat meningkatkan motivasi dan belajar siswa, untuk mengatasi sikap pasif siswa dalam proses pembelajaran.

Media Gambar

Media gambar sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran PAI dan usaha untuk memperjelas pengertian media gambar kepada siswa. Media gambar adalah gambar yang mengkomunikasikan pesan secara singkat.[8]

Dengan menggunakan media gambar pengalaman dan pengertian siswa menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi siswa. [5]

Media gambar adalah media visual dasar atau media pandang berbentuk dua dimensi yang dapat mengungkapkan fakta atau informasi.[7]

Dengan demikian media gambar merupakan sarana yang dapat membantu proses belajar mengajar, sarana itu mencapai proses pembelajaran siswa dan dapat membuat pembelajaran menarik dan relatif lebih mudah. Media gambar dapat membantu siswa dan guru untuk menciptakan proses pembelajaran lebih baik jika dipakai dengan tepat.

Semua gambar mempunyai arti, ukuran dan tafsiran sendiri karena itu gambar dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan mempunyai nilai-nilai pembelajaran bagi siswa dan memungkinkan belajar secara efisien di sekolah karena menggunakan berbagai macam metode dan banyaknya materi yang kurang mampu dikuasai

siswa melalui daya nalar mereka, maka digunakan media gambar untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam menggunakan media gambar dalam pembelajaran ada langkah-langkah tersendiri dalam penggunaannya. Ada beberapa langkah penggunaan media gambar sebagai berikut: (1) memberikan kata pengantar atau pendahuluan. Fungsinya adalah untuk menimbulkan perasaan ingin tahu dan perhatian siswa terhadap pesan pengajaran yang disalurkan melalui media tersebut; (2) menyatakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini perlu dilakukan sebelum mengoperasikan media gambar agar perhatian dan pikiran siswa terarah hal yang sama; (3) mengoperasikan media gambar menurut tekniknya. Dalam mengoperasikan media terdapat perbedaan dan persamaan dari setiap bentuk media pendidikan sederhana mempunyai ciri-ciri sendiri; (4) melemparkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, maksudnya agar terciptanya komunikasi timbal balik antara guru dan siswa; dan (5) meminta pendapat-pendapat siswa. Dalam usaha menciptakan suasana aktif dari kalangan siswa dan melatih taraf perkembangan berpikir dan perkembangan bahasanya.[9]

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu media pembelajaran dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran adalah media gambar. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat mengatasi terjadinya pemikiran yang verbal terhadap suatu konsep pembelajaran. Empat fungsi media pembelajaran khususnya media gambar atau foto yaitu sebagai berikut: (1) Fungsi atensi, media visual yang merupakan inti menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan; (2) Fungsi afektif, gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa dalam berbuat; (3) Fungsi kognitif, gambar atau visual yang memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar; (4) Fungsi kompensatoris, mengakomodasi atau membantu siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan secara verbal.[4]

Beberapa fungsi media gambar adalah sebagai berikut: (1) mengembangkan kemampuan visual; (2) mengembangkan imajinasi siswa; (3)

membantu meningkatkan penguasaan siswa terhadap hal-hal abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan dalam kelas; dan (4) mengembangkan kreativitas siswa.[10]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media gambar adalah untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang disajikan dan media gambar juga sangat membantu siswa yang tidak memahami pembelajaran yang disajikan secara verbal sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Manfaat dari penggunaan media gambar adalah “penyampaian dan penjelasan dan mengenai informasi, pesan, ide dan sebagainya dengan tanpa banyak menggunakan bahasa-bahasa verbal, tetapi dapat lebih memberi kesan.[5]

Beberapa kelebihan dan kelemahan kelebihan media gambar yang antara lain: (1) Kelebihan media gambar, antara lain: (a) Bersifat konkrit sehingga dapat mengurangi terjadinya verbalisme.; (b) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu; (c) Harganya murah, mudah dibuat dan digunakan dalam pembelajaran dikelas; (d) Dapat memperjelas suatu masalah; (e) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan; (2) Kelemahan media gambar, antara lain: (a) Hanya terpusat pada persepsi indra mata; (b) Jika gambar terlalu kompleks, kurang efektif untuk tujuan kegiatan pembelajaran; (c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar. [2]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar mempunyai beberapa kelebihan yaitu dapat menghemat waktu dalam pembelajaran, harga murah dan mudah di buat sedangkan kelemahannya adalah hanya berpusat pada persepsi indra mata dan terbatas untuk kelompok besar.

Teori Penilaian

Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis atau menjelaskan unjuk kerja atau prestasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang terkait. Proses penilaian mencakup sejumlah bukti-bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa. Dengan demikian, penilaian atau assesmen adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang.[11]

Dalam pendidikan terdapat dua pengertian penilaian, yakni penilaian atau assesmen dan penilaian. Assesmen merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian dan

kemajuan belajar siswa (perorangan atau kelompok) dan mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun penilaian merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan. [11]

Penilaian dapat dilakukan secara terpadu dengan proses pembelajaran yang disebut Penilaian Berbasis Kelas (PBK). Penilaian dilakukan dengan mengumpulkan kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek), kinerja (performance), dan tes tertulis (paper and pencil). Jadi guru menilai siswa dengan menggunakan informasi yang diperoleh dengan melalui pengukuran hasil belajar dengan menggunakan instrumen tes dan non tes.[11]

Secara umum penilaian bertujuan untuk memberikan penghargaan terhadap pencapaian belajar siswa dan memperbaiki program serta kegiatan pembelajaran. Penilaian dari sudut pandang pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran”. Definisi ini mengandung pengertian (1) penilaian adalah proses sistematis, sehingga pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa tidak boleh dilakukan secara gegabah dan tidak terkontrol, dan (2) penilaian didasarkan pada asumsi bahwa tujuan pembelajaran telah dirumuskan sebelumnya, sebab bila tidak demikian akan sulit menetapkan kemajuan belajar siswa. Penilaian yang dilakukan terhadap proses pembelajaran di dalam kelas bertujuan untuk membantu siswa mencapai seperangkat tujuan pembelajaran.[12]

Asesmen adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberi gambaran perkembangan belajar siswa. Assesmen yang berhubungan dengan pembelajaran hendaklah bersifat informal, bermakna bagi siswa, mampu memberi umpan balik segera, dan langsung berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran yang bermakna. Dalam melakukan penilaian selama proses pembelajaran, aspek-aspek yang hendak dinilai sebaiknya ditetapkan terlebih dahulu agar guru mempunyai pedoman di dalam melaksanakan penilaian. Selanjutnya membuat format penilaian berupa observasi. [12]

Hasil belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap

kebiasaan, perkembangan sikap sosial dan emosional peserta didik.[1]

Hasil belajar peserta didik dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan peserta didik dalam pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.[13]

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan perilaku, sikap, sosial, dan emosional peserta didik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Class action researc*) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama untuk peneliti dan decision maker tentang variabel yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. [14]

Penelitian Tindakan merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. Penelitian tindakan yang dilakukan guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dan disebut penelitian tindakan kelas. [15]

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas SDN 15 Sitiung, yang berjumlah 21 orang. Penelitian dilaksanakan pada: (1) Siklus I Pertemuan I dilaksanakan pada Hari Selasa Tanggal 28 September 2021; (2) Siklus I Pertemuan II dilaksanakan pada Hari Jumat Tanggal 01 Oktober 2021; (3) Siklus II Pertemuan I dilaksanakan pada Hari Selasa Tanggal 12 Oktober 2021; (4) Siklus II Pertemuan II dilaksanakan pada Hari Jumat Tanggal 15 Oktober 2021.

Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran PAI di kelas IV dengan menggunakan media gambar. Penelitian dipusatkan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif digunakan karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah,

apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami, dan menuntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan bahwa (1) penelitian kualitatif berlangsung dalam latar alamiah, (2) penelitian kualitatif berbeda asumsinya dengan desain kualitatif, peneliti adalah instrumen utama dalam mengumpulkan data, (3) data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dalam kata-kata, (4) diarahkan pada persepsi dan pengalaman partisipan, (5) proses sama pentingnya dengan produk, perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya kejadian, (6) penafsiran dalam pemahaman idiografis, perhatian kepada partikular, bukan kepada membuat generalisasi, (7) memunculkan desain, peneliti mencoba merekonstruksikan pemahaman dan penafsiran dengan sumber data manusia, (8) objektifitas dan kebenaran dijunjung tinggi, namun kriterianya berbeda karena derajat kepercayaan didapat melalui verifikasi berdasarkan koherensi, wawasan dan manfaat. [16]

Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Perencanaan

Berdasarkan studi pendahuluan, langkah selanjutnya adalah merencanakan tindakan beserta perangkat yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Kegiatan perencanaan dipusatkan pada persiapan pelaksanaan tindakan. Persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan tindakan perencanaan pembelajaran, mempersiapkan tindakan tahap pelaksanaan, dan mempersiapkan tindakan tahap penilaian.

Pada tahap perencanaan tindakan ini, perlu dilihat kembali refleksi awal yang telah dilakukan. Dalam merancang suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja pembelajaran serta dalam menentukan tindakan apa yang akan diambil perlu mempertimbangkan keadaan dan suasana subjektif dan objektif. Dalam merencanakan tindakan ini perlu mempertimbangkan secara jelas dan khusus sesuai dengan spesifikasi permasalahan yang telah ditemukan dari analisis awal. Agar pelaksanaan tindakan berjalan dengan baik perlu pula mempertimbangkan hal-hal yang tidak boleh dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang wajib dilakukan. Pada tahap perencanaan ini hal-hal yang perlu dilakukan adalah merumuskan rencana kegiatan yang meliputi tujuan pembelajaran, tahap kegiatan, rencana observasi, lembar penilaian,

penyiapan alat pembelajaran, jenis kegiatan yang akan dilakukan, pihak-pihak yang terlibat, setting kegiatan, lembar pengamatan (observasi), dan instrumen penilaian. Semua aspek ini harus dirumuskan secara jelas untuk memonitor kegiatan tindakan yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar sesuai dengan rencana. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan dan siklus ke II satu kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan dilakukan guru serta teman sejawat sebagai observer. Praktisi melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan seperti:

Teman sejawat selaku observer melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi, catatan lapangan.

Peneliti dan observer melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus sebanyak satu kali pertemuan, dan setiap siklus mempunyai materi tersendiri yang diambil berdasarkan materi yang ada dalam kurikulum 2013

Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran dengan penggunaan media gambar dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, obyektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat pada waktu guru melaksanakan tindakan pembelajaran.

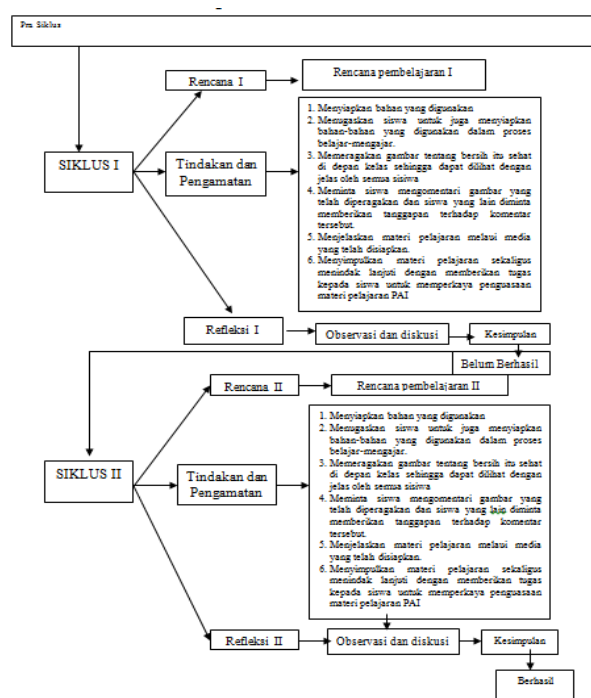
Dalam kegiatan ini peneliti dan teman sejawat (observer) berusaha mengenal, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi, yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran dengan penggunaan media gambar, Keseluruhan hasil pengamatan ditulis dalam bentuk lembar observasi.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian

didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

Refleksi

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap peneliti dan observer (teman sejawat) mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah (a) menganalisis tindakan yang baru dilakukan, (b) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, (c) Melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Selain itu hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan I, dan II.



Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan, observasi, dokumentasi, dan hasil tes. Untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut:

Observasi, dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran dengan berpedoman pada lembar-lembar observasi, peneliti mengamati apa yang terjadi pada proses pembelajaran. Unsur-unsur yang menjadi butir-butir sasaran pengamatan bila terjadi dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklis di kolom yang ada pada lembar observasi, dan catatan yang dituliskan setelah berakhirnya proses pembelajaran.

Dokumentasi berupa foto sewaktu peneliti melakukan proses pembelajaran dimaksudkan untuk melengkapi dan sebagai bukti data lapangan pada saat

observasi terutama pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Tes, digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran di kelas.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hasil belajar Pkn Menggunakan Metode Diskursus Multi-Representasi (DMR) siswa kelas IV di SD 05 Sitiung yang dilakukan dengan 2 tahapan siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua dan disetiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Nilai Tes Siklus I
1	Ana Althofunnisa	80
2	Aprilia Saputri	80
3	Bintan Bayu Anggito	80
4	Devi Fadila Aulia	70
5	Faiz Firmansyah	70
6	Farel Saputra	50
7	Farid Alfian Putra	50
8	Feby Rahmawati	70
9	Fikri Rudiansyah	70
10	Hamdani Muhammad Achir	80
11	Letisya Febriana	80
12	Mauia Madya Qalbina	80
13	Muhammad Riko Al-Furqon	50
14	Muhammad Fadli	50
15	Muhammad Rafiino Akbar	80
16	M. Syafrial Efendi	80
17	Najwa Nur Fahunisa	60
18	Nayla Miftahul Jannah	70
19	Ramzi Dwi Putra	70
20	Rifana Elsara	80
21	Syifa Dies Mai Azzahra	80
Jumlah		1480
Rata-rata		70,5

Dari tabel di atas terlihat keberhasilan siswa baru mencapai 70,5. Adapun rincian perolehan nilai dari masing-masing siswa adalah sebagai berikut : 4 orang

mendapat nilai 50, 1 orang mendapat nilai 60, 6 orang mendapat nilai 70, 10 orang mendapat nilai 80.

Dari rincian hasil belajar siswa yang tertera di atas baru mencapai rata-rata 70,5. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Jadi perolehan hasil belajar siswa siklus I belum mencapai target.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Nilai Tes Siklus I
1	Ana Althofunnisa	90
2	Aprilia Saputri	90
3	Bintan Bayu Anggito	90
4	Devi Fadila Aulia	80
5	Faiz Firmansyah	80
6	Farel Saputra	80
7	Farid Alfian Putra	80
8	Feby Rahmawati	90
9	Fikri Rudiansyah	90
10	Hamdani Muhammad Achir	90
11	Letisya Febriana	100
12	Mauia Madya Qalbina	80
13	Muhammad Riko Al-Furqon	70
14	Muhammad Fadli	70
15	Muhammad Rafiino Akbar	90
16	M. Syafrial Efendi	100
17	Najwa Nur Fahunisa	70
18	Nayla Miftahul Jannah	90
19	Ramzi Dwi Putra	90
20	Rifana Elsara	100
21	Syifa Dies Mai Azzahra	100
Jumlah		1820
Rata-rata		86,7

Dari tabel di atas terlihat keberhasilan belajar siswa sudah mencapai 86,7. Adapun rincian perolehan nilai masing-masing siswa sebagai berikut: 3 orang siswa mendapat nilai 70, 5 orang siswa mendapat nilai 80, 9 orang siswa mendapat nilai 90, dan 4 orang mendapat nilai 100.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa sudah mencapai rata-rata kelas 86,7. Berdasarkan data yang diperoleh siswa pada siklus II sudah memuaskan maka proses pembelajaran dengan tema bersih itu sehat dengan menggunakan media gambar sudah berhasil.

Pembahasan

Kegiatan Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dengan tema bersih itu sehat

menggunakan media gambar pada pembelajaran PKn kelas II terungkap bahwa guru membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus ke dalam unit satuan kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana operasional pembelajaran yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Perencanaan pembelajaran yang dirancang guru sejalan dengan saran bahwa dalam merancang perencanaan pembelajaran berlangsung bertahap-tahap: 1) menetapkan status sistem pengajaran, 2) merumuskan tujuan-tujuan pengajaran, 3) merencanakan dan melaksanakan evaluasi, 4) mendeskripsikan dan mengkaji tugas, dan 5) melaksanakan prinsip-prinsip belajar.[1]

Berdasarkan data hasil penelitian terungkap bahwa perencanaan yang dirancang guru sudah sesuai dengan langkah-langkah tersebut. Dalam perencanaan terdapat unsur: 1) standar kompetensi, 2) kompetensi dasar, 3) indikator, 4) tujuan pembelajaran, 5) materi pembelajaran, 6) kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari metode dan pokok-pokok kegiatan, 7) alat pelajaran dan sumber yang terdiri dari alat pelajaran dan sumber bahan, dan 8) evaluasi yang terdiri dari prosedur, alat evaluasi, dan soal-soal tes. Semua komponen tersebut terdapat dalam semua perencanaan yang ditulis peneliti, yaitu dalam perencanaan siklus I.

Berdasarkan RPP yang dirumuskan pada siklus I ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Dalam suatu kegiatan pembelajaran siswa dikatakan telah belajar, apabila terjadi proses perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari suatu pengalaman. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar, menemukan, mengembangkan fakta, konsep dan prinsip ilmu pengetahuan bagi diri siswa.[18]

Berdasarkan catatan hasil pengamatan dan diskusi peneliti dengan guru kelas II, maka penyebab belum suksesnya siklus I ini secara garis besar adalah dilihat dari segi bentuk media sudah dapat menarik perhatian siswa tetapi masih ada kekurangan dari media yaitu pada bagian-bagian tertentu pada media ada yang kurang jelas karena ukurannya kecil. Kemudian dari segi guru atau peneliti yaitu peneliti kurang dalam pengelolaan kelas, peneliti kurang memberikan motivasi atau penguatan kepada siswa, sehingga

mengakibatkan siswa kurang semangat dalam belajar.

Dari analisis penelitian siklus I nilai rata-rata kelas baru mencapai 70,5. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya atau perbaikan selama proses pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II nantinya guru harus memperhatikan kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran pada siklus I dan memperbaikinya pada siklus II.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka peneliti melakukan evaluasi terhadap siswa yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan.

Kegiatan Siklus II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, namun dalam penggunaan media, pengembangan materi, alat yang digunakan lebih maksimal. Pembelajaran PAI dan BP dengan tema bersih itu sehat dengan menggunakan media gambar pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik, ini dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa sudah baik yaitu dengan rata-rata 86,7.

Peningkatan haasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Oleh karena itu guru harus melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran disamping perbaikan pada RPP.

Guru dapat menggunakan media gambar dalam pembelajaran PAI dan BP karena dengan menggunakan media gambar siswa dapat menemukan sendiri konsep yang dijadikan tujuan oleh peneliti. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini peneliti sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang dipandu dengan panduan pembelajaran bersih itu sehat dengan menggunakan media gambar.

Dari analisis penelitian siklus II kemampuan siswa dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar 86,7. Berdasarkan hasil pengamatan siklus II yang diperoleh maka pelaksanaan siklus II sudah baik dan guru sudah berhasil menggunakan media gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran dengan tema bersih itu sehat di sekolah di Kelas IV SDN 15 Sitiung.

Pada pelaksanaan siklus II ini guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk melakukan semua langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Pada siklus ini siswa dibawa pada suasana kelas yang baru dan menyenangkan. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan dan melakukan sesuatu.[19]

Maka sudah seharusnya guru dalam membelajarkan siswa dengan memperhatikan pembelajaran itu apakah sesuai dengan kebutuhan, dan perkembangan siswa, serta memperhatikan keberhasilan siswa dalam memahami sesuatu dengan cara yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, bukan pembelajaran yang hanya disukai guru, karena guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Untuk membelajarkan siswa guru harus menggunakan berbagai macam cara agar pembelajaran dapat bermakna bagi siswa, seperti menggunakan media pembelajaran, menggunakan metoda dan pendekatan yang bervariasi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi. [20]

4. Kesimpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuat perencanaan pembelajaran PAI dan BP dengan tema bersih itu sehat dengan menggunakan media gambar peneliti mengikuti langkah-langkah media gambar dan menggunakan metode pembelajaran untuk menciptakan aktifitas belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tema bersih itu sehat harus berdasarkan pada perencanaan pembelajaran yang disusun dengan menggunakan media gambar yang dilaksanakan pada siklus I dan II
3. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI dan BP dengan tema bersih itu sehat di kelas IV SDN 15 Sitiung, dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus II lebih tinggi dari pada hasil belajar siklus I yaitu 70,5 meningkat menjadi 86,7. Pembelajaran PAI dan BP dengan tema bersih itu sehat di kelas IV SDN 15 Sitiung dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Daftar Rujukan

- [1] Hamalik, Oemar. 1993. *Proses pembelajaran Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [2] Sadiman, S Arief, dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [3] Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [4] Gagne dan Briggs. 1979. Pengertian Pembelajaran. <http://www.scribd.com/doc/50015294/13/B-Pengertian-pembelajaranmenurut-beberapa-ahli> (diakses pada tanggal 1-11-2021)
- [5] Ahmad Rohani. 1997. *Media intruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [6] Wibawa, Basuki dan Farida Mukti. 1992. *Media Pengajaran*. Jakarta: Dikti
- [7] Nana Sudjana, dkk. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Dunia
- [8] Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [9] Arikunto, Suharsimi (2004), *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara. A.B.
- [10] Wardhani, IGAK dan Kuswaya W. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [11] Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI*. Jakarta: Terbitan Depdiknas.
- [12] Syafi'ie, Imam. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif II*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- [13] M. Ngalim Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [14] Mundilarto, Rustam. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen DIKTI Pendidikan Nasional RI.
- [15] Suwarsih, Madya. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- [16] Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pedekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [17] Susanto, 2007, *A Strategic Management Approach, CSR*, The Jakarta. Consulting Group, Jakarta. Asy'ari, Hasan.
- [18] Implementasi Kurikulum 2013: *Penyusunan Rencana. Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SD/SMP/SMA/SMK*. Jakarta: kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [19] Sanjana, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan* Jakarta: Kencana.
- [20] Filsaisme, Dennis k. 2008. *Menguak rahasia berpikir kritis dan kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.